

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

I. PERKEMBANGAN INFLASI PROVINSI SULAWESI TENGGARA TRIWULAN III

1. Perkembangan tingkat inflasi provinsi tercermin dari Indeks Harga Konsumen (IHK). Provinsi Sulawesi Tenggara memiliki 4 Kota IHK sebagai representasi tingkat inflasi provinsi, yakni Kota Kendari, Kota BauBau, Kabupaten Konawe, dan Kabupaten Kolaka.
2. Pada triwulan III 2025, inflasi gabungan di wilayah Sulawesi Tenggara tercatat mengalami inflasi tahunan sebesar 3,72% (yoy), naik dibandingkan triwulan

II 2025 yang sebesar 1,96% (yoy). Secara bulanan, pada bulan Juli 2025 mengalami inflasi sebesar 1,01%, pada bulan Agustus 2025 mengalami deflasi sebesar -0,24%, dan pada bulan September 2025 mengalami deflasi sebesar -0,26%. Adapun perkembangan inflasi dapat dilihat pada BPS Sulawesi Tenggara mulai Juli 2025 hingga September 2025 sebagai berikut:

Juli 2025

- Pada Juli 2025, Provinsi Sulawesi Tenggara mengalami inflasi sebesar 1,01% (mtm), lebih tinggi dibandingkan bulan Juni 2025 yang mengalami inflasi sebesar 0,7% (mtm), dan lebih tinggi dibandingkan Nasional yang mengalami inflasi sebesar 0,30% (mtm). Inflasi tersebut lebih tinggi dibandingkan rata-rata inflasi bulanan selama dua tahun terakhir yaitu inflasi 0,43% (mtm). Inflasi bulanan pada Juli 2025 disebabkan oleh Kelompok Makanan, Minuman, dan Tembakau yang mengalami inflasi sebesar 2,68% (mtm) dan andil sebesar 0,90% (mtm), lebih tinggi dibandingkan dengan Mei 2025 yang mengalami inflasi sebesar 1,81% (mtm) dengan andil sebesar 0,60% (mtm). Inflasi disebabkan oleh kenaikan harga komoditas hortikultura dan sayuran terutama tomat dengan andil sebesar 0,28% (mtm) seiring dengan peningkatan curah hujan yang meningkatkan gagal panen pada daerah sentra penghasil.
- Namun, Inflasi Juli 2025 lebih tinggi tertahan oleh deflasi pada Kelompok Perlengkapan, Peralatan, dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga sebesar 0,05% dengan andil sebesar -0,002% (mtm). Deflasi utamanya didorong oleh penurunan harga sabun detergen bubuk dengan andil sebesar -0,005% (mtm) akibat penurunan permintaan setelah HBKN Idul Adha.
- Perkiraan inflasi di Agustus 2025 berada pada kisaran kisaran -0,63% s/d -0,23% (mtm)., didorong oleh penurunan harga komoditas beras seiring dengan telah dibuka penyaluran beras SPHP meskipun secara terbatas melalui penyalur resmi yang terdaftar di aplikasi Klik SPHP dengan pembelian maksimal 10 kg serta penyaluran Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) berupa beras SPHP 20 kg di Juli yang bertujuan mengurangi biaya konsumsi beras secara terfokus pada Keluarga Penerima Manfaat. Deflasi juga akan didorong oleh komoditas hortikultura dan sayuran seiring dengan penurunan curah hujan secara signifikan berdasarkan prediksi curah hujan Agustus 2025 oleh BMKG
- TPID di wilayah Sulawesi Tenggara bersama mitra strategis terus melakukan berbagai

upaya *extra effort* melalui penguatan implementasi 4K di daerah. Melaksanakan komunikasi efektif di antaranya Capacity Building Laporan TPID Award 2025 & Capacity Building Enumerator; *High Level Meeting* TPID & TP2DD Wakatobi; *High Level Meeting* TPID Muna, Provinsi Sulawesi Tenggara, Kendari, dan Konawe Selatan; Koordinasi rilis informasi terkait inflasi Sultra melalui portal Biro Ekonomi Provinsi Sultra: BEKONSULTRA; Rilis Media Inflasi Sulawesi Tenggara; dan Rapat Koordinasi TPID masing-masing Kota/Kab.

INFLASI JULI 2025

No	Kota Inflasi/ Keterangan	Inflasi Bulan ke Bulan (MTM%)	Inflasi Tahun Kalender (YTD%)	Inflasi Tahun ke Tahun (YOY%)
1	Kota Kendari	1,11%	3,36%	2,82%
2	Kota Baubau	1,20%	3,62%	4,99%
3	Kabupaten Konawe	1,17%	5,53%	5,48%
4	Kabupaten Kolaka	0,54%	3,33%	3.35%
5	Inflasi Gabungan 4 Kota IHK	1,01%	3,78%	3,72%
6	Nasional	0,30%	1,69%	2,37%

Andil Beberapa Jenis Komoditas Terhadap Inflasi/Deflasi

TOP 5 KOMODITAS PENYUMBANG INFLASI % MTM

TOMAT	BERAS	KANGKUNG	BAYAM	TERONG
0,28%	0,21%	0,17%	0,06%	0,06%

TOP 5 KOMODITAS PENYUMBANG DEFLASI % MTM

SAGU	IKAN SELAR	TEMPE	CABAI MERAH	DAGING AYAM RAS
-0,04%	-0,03%	-0,02%	-0,02%	-0,01%

TOP 5 KOMODITAS PENYUMBANG INFLASI % YOY

BERAS	TOMAT	IKAN LAYANG	KANGKUNG	IKAN BANDENG
0,80%	0,35%	0,23%	0,18%	0,12%

TOP 5 KOMODITAS PENYUMBANG DEFLASII % YOY

TERONG	SEMANGKA	SAGU	TEMPE	TAHU MENTAH
-0,05%	-0,04%	-0,04%	-0,03%	-0,02%

Agustus 2025

Pada Agustus 2025, IHK Provinsi Sulawesi Tenggara mengalami deflasi sebesar 0,24% (mtm), berbalik arah dibandingkan bulan Juli 2025 yang mengalami inflasi sebesar 1,01% (mtm), dan lebih dalam dibandingkan Nasional yang mengalami deflasi sebesar 0,08% (mtm). Realisasi tersebut lebih dangkal dibandingkan rata-rata inflasi bulanan selama dua tahun terakhir yaitu deflasi 0,26% (mtm). Deflasi bulanan pada Agustus 2025 disebabkan oleh Kelompok Makanan, Minuman, dan Tembakau yang mengalami deflasi sebesar 1,17% (mtm) dan andil sebesar -0,40% (mtm). Deflasi disebabkan oleh kenaikan harga komoditas hortikultura dan sayuran terutama tomat dan kangkung dengan andil masing-masing sebesar 0,19% (mtm)

- Namun, deflasi tertahan oleh inflasi pada Kelompok Transportasi sebesar 0,41% dengan andil sebesar 0,06% (mtm), lebih tinggi dibandingkan dengan Juli 2025 yang mengalami inflasi sebesar 0,31% dan andil sebesar 0,05% (mtm). Inflasi utamanya didorong oleh kenaikan tarif angkutan laut karna telah berakhirnya diskon 50% kapal PT PELNI Juni-Juli 2025 bagian dari paket insentif ekonomi Triwulan 2 2025.
- Pada September 2025, deflasi lebih dalam akan tertahan oleh berlanjutnya pencairan bansos yang terdiri dari beberapa program, diperkirakan akan meningkatkan daya beli masyarakat yang kemudian mendorong inflasi pangan.
- Inflasi pada tahun 2025 diperkirakan meningkat dibandingkan tahun sebelumnya dan berada di rentang atas sasaran inflasi Nasional sebesar $2,5\% \pm 1\%$. Kebijakan pemerintah tahun 2025 terkait kenaikan HPP gabah dan beras, kenaikan PPN untuk barang mewah, kenaikan harga eceran rokok, program makanan bergizi gratis, dan kenaikan UMP diperkirakan dapat meningkatkan konsumsi masyarakat ataupun pemerintah yang berdampak pada potensi peningkatan inflasi di tahun 2025.
- TPID Sulawesi Tenggara telah melakukan berbagai langkah pengendalian inflasi, seperti operasi pasar, kerja sama antar daerah, subsidi angkutan, dan program tanam di berbagai wilayah. Beberapa program strategis yang berlangsung di tahun 2024 akan terus berlanjut, seperti peningkatan produksi melalui kerja sama dengan TNI, pengembangan peternakan, serta inovasi Gerakan Pangan Murah. Selain itu, koordinasi intensif antarinstansi dan penggunaan aplikasi monitoring harga juga diharapkan dapat menekan inflasi di masa mendatang.

INFLASI AGUSTUS 2025

No	Kota Inflasi/ Keterangan	Inflasi Bulan ke Bulan (MTM%)	Inflasi Tahun Kalender (YTD%)	Inflasi Tahun ke Tahun (YOY%)
1	Kota Kendari	0,22%	3,13%	2,89%
2	Kota Baubau	0,41%	3,19%	4,36%
3	Kabupaten Konawe	1,40%	4,05%	4,97%
4	Kabupaten Kolaka	0,87%	4,23%	4,26%
5	Inflasi Gabungan 4 Kota IHK	-0,24%	3,58%	3,75%
6	Nasional	-0,08%	1,60%	2,31%

Andil Beberapa Jenis Komoditas Terhadap Inflasi/Deflasi

TOP 5 KOMODITAS PENYUMBANG INFLASI % MTM

BERAS	IKAN LAYANG	PERGURAN TINGGI	BAWANG MERAH	IKAN CAKALANG
0,06%	0,05%	0,05%	0,05%	0,04%

TOP 5 KOMODITAS PENYUMBANG DEFLASI % MTM

TOMAT	KANGKUNG	CABE RAWIT	BAYAM	TERONG
-0,08%	-0,19%	-0,6%	-0,06%	-0,06%

TOP 5 KOMODITAS PENYUMBANG INFLASI % YOY

BERAS	IKAN LAYANG	TOMAT	BAWANG MERAH	IKAN BANDENG
0,91%	0,34%	0,24%	0,17%	0,14%

TOP 5 KOMODITAS PENYUMBANG DEFLASII % YOY

TERONG	TEMPE	SEMANGKA	DAGING AYAM RAS	BAYAM
-0,07%	-0,04%	-0,04%	-0,04%	-0,02%

September 2025

- Pada September 2025, IHK Provinsi Sulawesi Tenggara mengalami deflasi sebesar 0,26% (mtm), lebih dalam dibandingkan bulan Agustus 2025 yang mengalami deflasi sebesar 0,24% (mtm), dan berbeda arah dengan Nasional yang justru mengalami inflasi sebesar 0,21% (mtm). Deflasi bulanan pada September 2025 disebabkan oleh Kelompok Makanan, Minuman, dan Tembakau yang mengalami deflasi sebesar 1,08% (mtm) dan andil sebesar -0,37% (mtm), lebih dangkal dibandingkan dengan Agustus 2025 yang mengalami deflasi sebesar 1,17% (mtm) dengan andil sebesar -0,40% (mtm). Deflasi didorong oleh normalisasi harga komoditas beras dengan andil sebesar 0,13% (mtm) karena peningkatan penyaluran beras SPHP sebagai harga penyeimbang di tengah mulai masuknya musim panen.
- Kelompok Transportasi juga mengalami deflasi sebesar 0,13% (mtm), dan andil sebesar -0,02% (mtm), berbalik arah dibandingkan dengan Agustus 2025 yang mengalami inflasi sebesar 0,41% (mtm) dan andil sebesar 0,06% (mtm). Deflasi utamanya didorong oleh peningkatan frekuensi penerbangan secara bulanan karena telah berakhirnya jadwal *maintenance* pesawat salah satu maskapai.
- Pergerakan harga pada periode Oktober 2025 di Provinsi Sulawesi Tenggara diperkirakan berada pada kisaran -0,41% s/d -0,01% (mtm). Deflasi diperkirakan didorong oleh berlanjutnya normalisasi harga komoditas beras karna peningkatan produksi seiring dengan puncak panen raya beras di daerah sentra produksi serta penyaluran beras SPHP yang masih berlanjut setelah pembukaan kanal penyaluran baru secara masif sejak Juli 2025 melalui penyalur resmi yang terdaftar di aplikasi Klik SPHP, penyaluran Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) berupa Kartu Sembako Rp 200.000 per bulan selama Okt-Des 2025, Beras 20 kg Okt-Nov 2025, serta BLT Minyak Goreng 2 L terfokus pada Keluarga Penerima Manfaat.
- Prospek inflasi IHK di tahun 2025 diperkirakan meningkat dibandingkan tahun sebelumnya dan berada di rentang atas sasaran inflasi Nasional sebesar $2,5\% \pm 1\%$.

Kebijakan pemerintah tahun 2025 terkait kenaikan HPP gabah dan beras, kenaikan PPN untuk barang mewah, kenaikan harga eceran rokok, program makanan bergizi gratis, dan kenaikan UMP diperkirakan dapat meningkatkan konsumsi masyarakat ataupun pemerintah yang berdampak pada potensi peningkatan inflasi di tahun 2025.

- inflasi lebih tinggi pada 2025 akan tertahan oleh, penambahan frekuensi dan jalur penerbangan baru Jakarta-Kendari dan Makassar-Baubau oleh maskapai Super Air Jet, serta Kendari-Yogyakarta oleh maskapai Lion Air diprediksi akan meningkatkan persaingan pasar angkutan udara di Sulawesi Tenggara sehingga akan berdampak pada penurunan harga angkutan udara. Program perluasan areal sawah terutama mencapai 20.000 Ha di Sulawesi Tenggara di mana sampai Agustus 2025 telah meningkatkan luas tanam padi sebesar 18.169 Ha dibandingkan tahun lalu pada periode yang sama sehingga akan meningkatkan pasokan beras yang kerap terjadi defisit produksi di tahun 2024 dan berdampak pada penurunan harga beras di 2025
- Untuk mengendalikan inflasi, TPID Sulawesi Tenggara bersama mitra strategis terus melakukan berbagai upaya *extra effort* melalui penguatan implementasi 4K di daerah, berbagai kegiatan yang sudah dilaksanakan yaitu keterjangkauan harga, giat pasar murah, gerakan pangan murah serentak oleh TPID 17 Kab/Kota dan sidak pasar, ketersediaan pasokan melalui panen raya bawang merah, budidaya ikan bandeng, padi, jagung. Dari sisi kelancaran distribusi telah dilakukan kerjasama antar daerah (KAD), komunikasi efektif dilaksanakan di antarana Capacity Building, laporan TPID Award 2025, Capacity Building Enumerator, dan Studi Banding TPID se-Sultra dengan TPID Bali; *High Level Meeting* TPID & TP2DD Wakatobi; *High Level Meeting* TPID Muna, Provinsi Sulawesi Tenggara, Kendari, dan Konawe Selatan; Koordinasi rilis informasi terkait inflasi Sultra melalui portal Biro Ekonomi Provinsi Sultra: BEKONSULTRA; Rilis Media Inflasi Sulawesi Tenggara; dan Rapat Koordinasi TPID masing-masing Kota/Kab.

INFLASI SEPTEMBER 2024

No	Kota Inflasi/ Keterangan	Inflasi Bulan ke Bulan (MTM%)	Inflasi Tahun Kalender (YTD%)	Inflasi Tahun ke Tahun (YOY%)
1	Kota Kendari	-0,19%	2,94%	2,99%
2	Kota Baubau	0,16%	3,36%	4,84%
3	Kabupaten Konawe	-1,18%	2,83%	3,86%
4	Kabupaten Kolaka	0,13%	4,37%	4,34%
5	Inflasi Gabungan 4 Kota IHK	-0,26%	3,26%	3,68%
6	Nasional	0,,21%	1,82%	2,65%

Andil Beberapa Jenis Komoditas Terhadap Inflasi/Deflasi

TOP 5 KOMODITAS PENYUMBANG INFLASI % MTM

EMAS PERHIASAN	A. PERGURUAN TINGGI	SIGARET KRETEK	IKAN SELAR/ LAYANG	IKAN BANDENG
0,08%	0,05%	0,05%	0,05%	0,2%

TOP 5 KOMODITAS PENYUMBANG DEFLASI % MTM

BERAS	TOMAT	CABE RAWIT	IKAN CAKALANG	BAWANG MERAH
-0,13%	-0,09%	-0,07%	-0,05%	-0,05%

TOP 5 KOMODITAS PENYUMBANG INFLASI % YOY

BERAS	EMAS PERHIASAN	IKAN SELAR/ LAYANG	IKAN BANDENG	TOMAT
0,81%	0,51%	0,36%	0,16%	0,15%

TOP 5 KOMODITAS PENYUMBANG DEFLASII % YOY

AYAM HIDUP	TEMPE	JERUK NIPIS/LIMAU	ANGK. UDARA	TAHU MENTAH
-0,04%	-0,04%	-0,04%	-0,03%	-0,03%

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

II. IDENTIFIKASI PERMASALAHAN PENGENDALIAN INFLASI DI SULAWESI TENGGERA

- Peningkatan harga komoditas hasil peternakan yaitu daging ayam ras dan daging sapi karena peningkatan biaya produksi dari daerah sentra penghasil di Sulawesi Selatan yang dipicu oleh penurunan produksi jagung sebagai bahan baku pakan ternak;
- Peningkatan produksi pertambangan dan industri pengolahan logam dasar meningkatkan jumlah pekerja dengan tingkat pendapatan tinggi sehingga dapat meningkatkan permintaan terhadap komoditas pangan terutama di daerah Kola;
- Tren peningkatan harga emas global yang masih berlanjut di triwulan III 2025 karena peningkatan permintaan oleh bank sentral negara maju di tengah era penurunan suku bunga;
- Peningkatan harga pada komoditas yang mengalami penurunan harga di tahun 2024 dikarenakan dampak base effect yang rendah. Hal tersebut menyebabkan persentase pertumbuhan yang tinggi di periode perhitungan tahun berikutnya;
- Instabilitas geopolitik dunia yang belum menunjukkan tanda-tanda perbaikan signifikan berpotensi untuk meningkatkan harga komoditas global, serta didorong lebih lanjut oleh pelemahan mata uang Rupiah, sehingga mengakibatkan imported inflation;
- Implementasi beberapa kebijakan pemerintah di tahun 2025 yang dapat meningkatkan harga seperti Peningkatan PPN menjadi 12% untuk barang mewah, kenaikan harga eceran rokok sesuai PMK Nomor 192/2021 tentang tarif Cukai Hasil Tembakau dan program Makan Bergizi Gratis yang dilaksanakan secara bertahap diperkirakan berdampak pada peningkatan harga pangan bergejolak di Sulawesi Tenggara

Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

III. PELAKSANAAN KEBIJAKAN PENGENDALIAN INFLASI (4K) DI SULAWESI TENGGARA

K1. Keterjangkauan Harga

Pelaksanaan pasar murah sebagai upaya menjaga keterjangkauan harga kebutuhan dasar sekaligus mendorong kelancaran distribusi melalui mekanisme subsidi ongkos angkut komoditas hortikultura yang disediakan di Pasar Murah antara lain:

1). Kios Pantau dan Penyeimbang, yaitu:

1. Kios Pangan Buna De'ela Provinsi Sultra
2. Lapak Inflasi Daerah (Laida) oleh Kota Baubau
3. Kios Pantau harga untuk pangan strategis Bombana
4. *Launching* 115 Kios Pangan Digital di setiap Kelurahan Kota Kendari

2). > 320 Giat Pasar Murah dan Sidak Pasar sampai Agustus 2025, yaitu:

1. Gerakan pangan murah keliling Bombana
2. Pasar murah di Baubau
3. Pasar murah di Wakatobi
4. Pasar murah di Buton Utara
5. Pasar murah di Bombana

3) Sidak Pasar oleh TPID Se-Sultra, yaitu:

1. Rangkaian Sidak Pasar Sentral dan Distributor oleh TPID Sultra Bersama APH
2. Sidak Pasar tradisional dan modern oleh Disperindag Sultra
3. Sidak Pasar Sentral Tadoha Bombana
4. Sidak Pasar Mandonga, Kendari
5. Sidak Pasar Kaloka, Buton

K2. Ketersediaan Pasokan

Pelaksanaan berbagai program sidak pasar, penanaman benih komoditas strategis untuk menjamin ketersediaan Pasokan, serta kerja sama antar daerah di berbagai Kota/Kabupaten antara lain:

3.
 - Panen Raya Padi Kelompok Tani Matiro Bulu, Dusun III Tinabite, Bombana mencapai 10 Ha dan total 60 ton GKP

Panen Raya Padi di Ladongi, Kolaka Timur

- Panen Raya 2,5 ton Jagung dan 2 ton cabai Poktan LAPAS IDAMAN di Lapas kelas IIA Kendari
- Panen Raya 2.672 ton padi Poktan Padaleo di Kec. Oheo, Konawe Utara
- Panen Raya jagung Kelompok Tani Mekar Jaya, desa Wakadia, Kab. Muna mencapai 812 Ha
- Penyerapan gabah petani dengan HPP sebanyak 79 ton, Bombana
- Panen Raya total 70 ton jagung Poktan Amatano, Matanggonawe, dan Mulamendree di Kendari

K3. Kelancaran Distribusi

Berbagai upaya pendorong kelancaran distribusi di wilayah Sulawesi Tenggara antara lain.

- KAD Konawe dan Buton Utara (beras dan daging ayam ras)
- KAD Kendari dan Konawe (Beras)
- KAD Kendari dan Konawe Selatan (Cabai)
- KAD BtB Pondok Pesantren Al-Irsyad di Konawe Selatan dan Koperasi Hebitren di Kendari untuk komoditas cabai dan sayuran
- Sidak Distributor gas LPG 3kg bersama Pertamina untuk mengatasi kelangkaan gas di Bombana
- Pendistribusian 1.800 L Minyakita di 19 titik kios Pasar Wameo oleh Bulog

K4. Komunikasi Efektif

Berbagai upaya pendorong komunikasi efektif di wilayah Sulawesi Tenggara antara lain dilaksanakan berbagai rapat koordinasi untuk mendukung komunikasi efektif, sbb :

- *Capacity Building* Laporan TPID Award 2025
- *Capacity Building* Enumerator
- Studi Banding TPID se-Sultra dengan TPID Bali
- 14 *High Level Meeting* TPID dengan Tim TPID Provinsi dan Kab./Kota
- Koordinasi rilis informasi terkait inflasi Sultra melalui portal Biro Ekonomi Provinsi Sultra: BEKONSULTRA
- Rilis Media Inflasi Sulawesi Tenggara
- Rapat Koordinasi TPID masing-masing Kota/Kab

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

IV. EVALUASI KEBIJAKAN

1. Perlu mendorong percepatan implementasi program inisiasi pemerintah
 2. Perlunya mendorong peningkatan produktivitas pertanian di antaranya dengan duplikasi dan perluasan agriculture practices klaster-klaster percontohan.
 3. Perlu mendorong peningkatan infrastruktur penyimpanan untuk menjaga kualitas komoditas hortikultura dan perikanan segar.
-

- Pentingnya meningkatkan realisasi Kerja sama Antar Daerah
5. Pentingnya mengoptimalkan pemanfaatan Neraca Pangan digital hasil sinergi Bapanas dan Bi.
 6. Perlunya mengakses jalan antar Kabupaten/Kota
 7. Perlunya perluasan program Mini Distribution Center (MDC) atau Kios Penyeimbang
 8. Perlunya mendorong investasi dalam mengembangkan industri pengolahan pangan
 9. Perlunya melakukan rapat koordinasi pengendalian inflasi secara periodik dan tepat waktu
 10. Perlunya pemantauan secara berkala untuk mengidentifikasi pasokan dan harga komoditas strategis.
5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

V. REKOMENDASI KEBIJAKAN

K1. Ketersediaan Pasokan

- Mendorong percepatan implementasi program inisiasi pemerintah antara lain optimalisasi penggunaan pupuk, penggunaan bibit unggul, pengelolaan air yang tepat, optimalisasi penggunaan alsinta, serta pengendalian hama penyakit, perluasan Area Tanam (PAT) dan Perluasan Area Tanam Baru (PATB);
- Mendorong peningkatan produktivitas pertanian di antaranya dengan duplikasi dan perluasan agriculture best practices klaster-klaster percontohan;
- Mendorong peningkatan infrastruktur penyimpanan untuk menjaga kualitas komoditas hortikultura dan perikanan segar sehingga dapat diasarkan di luar musim panen.

K2. Kelancaran Distribusi

- Meningkatkan realisasi Kerjasama Antar Daerah sesuai kebutuhan berdasarkan data neraca pangan;
- Mengoptimalkan pemanfaatan Neraca Pangan digital hasil sinergi Bapanas dan BI yang dapat membantu pengambilan kebijakan distribusi pangan yang sesuai kebutuhan;
- Meningkatkan akses jalan antar Kabupaten/Kota antara daerah sentra produksi pertanian dan sentra perdagangan untuk menurunkan biaya distribusi

K3. Keterjangkauan Harga

- Perluasan program Mini Distribution Center (MDC) atau “Kios Penyeimbang”. Kios beroperasi untuk memberikan harga percontohan sesuai HET yang bermanfaat sebagai referensi harga bagi masyarakat;
 - Mendorong investasi dalam mengembangkan industri pengolahan pangan di antaranya penggilingan beras, yang dapat mendukung kestabilan harga, serta mendorong
- 4.

pertumbuhan ekonomi;

- Mengoptimalkan Tim Satgas Pangan untuk pemantauan harga pangan tetap berada di kisaran HET di tingkat pengecer, distributor dan produsen.

K4. Komunikasi Efektif

- Melakukan rapat koordinasi pengendalian inflasi secara periodik dan tepat waktu, terutama dalam menghadapi momen-momen dengan risiko inflasi tinggi, seperti masa liburan sekolah dan HBK Nataru;
- Melakukan press release terjadwal untuk mengendalikan ekspektasi inflasi masyarakat;
- Melakukan pemantauan efektivitas kenaikan UMP 2025 sebesar 6,5% dalam meningkatkan daya beli masyarakat serta memperluas akses pembiayaan untuk pelaku UMKM